

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SD NEGERI 005 BONAI DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU**

Oleh  
**Yusimarti, Zulkifli<sup>2</sup>, Eddy Noviana<sup>3</sup>**

**Abstrak**

Results of data collection can be seen from the first daily test cycle I and II daily test on the second cycle, the data in the first cycle with an average of 62.5 and the second cycle was 82.08 so an increase in the percentage of first cycle to the second cycle by 50% . While the learning outcomes of students who completed perindividu measured from KKM, obtained from daily tests I experienced an increase of students who pass the basic score of only 3 students with an average of 58.33 and an increase in daily Deuteronomy I that students who completed 6 people students with an average of 62.5 with a 50% increase, and the second cycle increased approximately 12 students with an average of 82.08 with a 50% increase. While the average student activity during the learning process that takes place in the first cycle (50%) and increased in the second cycle is 100%. From the above results is known that CTL Learning Implementation Model can improve learning outcomes Elementary School fourth grade students Bonai Darussalam 005 Years 2012-2013..

*Keywords: Contextual Teaching Learning, the result of social study*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran IPS merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006, tujuan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan social.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, di tingkat local, nasional dan global.

Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar adalah untuk mendidik dan member bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 005 Bonai Darussalam masih ditemukan beberapa kendala yaitu proses pembelajaran masih konvensional dimana siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran,

1. Mahasiswa program studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau, NIM 0905137678 e-mail:
2. Drs. H. Zulkifli, S.Pd. sebagai Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: zulkifli@yahoo.co.id
3. Eddy Noviana, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: eddy@unri.ac.id

materi yang dipelajari tidak dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga siswa tidak dapat menerapkan dan mengembangkan materi yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu siswa tidak dapat mengingat materi pelajaran dengan baik sehingga mempengaruhi hasil belajar IPS siswa yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rerata nilai siswa dari 12 jumlah keseluruhan siswa, 9 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau 75% sedangkan yang sudah mencapai KKM hanya 3 siswa atau 25% dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 67.

Selama ini guru sudah mengadakan usaha untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV, antara lain dengan guru melakukan pengaturan tempat duduk siswa agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Namun karena proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak melibatkan siswa secara langsung dan guru tidak mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, maka usaha untuk meningkatkan hasil belajar belum menunjukkan keberhasilan.

Berdasarkan kondisi di atas peneliti ingin melakukan alternatif perubahan dan perbaikan terutama dalam proses pembelajaran. Salah satu penerapan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan dan untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran adalah dengan cara belajar melalui pengalaman sesungguhnya, diantaranya dikenal dengan nama *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Model Pembelajaran CTL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar di kelas dikarenakan pendekatan ini pendekatan yang cukup mudah. Secara garis besar siswa siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dibanding guru. Di dalam kelas CTL, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi yang akan diberikan kepada siswa dari pada memberikan materi yang hanya membingungkan siswa.

Dengan demikian, Model pembelajaran CTL menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental CTL memandang bahwa belajar bukanlah kegiatan menghafal, mengingat fakta-fakta, mendemonstrasikan latihan secara berulang-ulang akan tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran CTL, belajar di alam terbuka merupakan tempat untuk memperoleh informasi sehingga menguji data hasil temuannya dari lapangan baru dikaji di kelas. Sebagai materi pelajaran siswa menemukan sendiri, bukan hasil pemberian guru. CTL dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan produktif dan bermakna yang dapat memberikan kesan pada siswa sehingga siswa lebih lama mengingat dan mudah dalam memahami materi yang diberikan. CTL dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada.

#### ***Rumusan Masalah***

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 005 Bonai Darussalam.

### ***Tujuan Penelitian***

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 005 Bonai Darussalam, dengan menerapkan Model Pembelajaran CTL

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 005 Bonai Darussalam. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2012/2013 yang dimulai dari bulan Januari sampai bulan Mei 2013. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dapat dihitung dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007 : 367})$$

Keterangan :

NR = persentase rata-rata aktivitas (guru / siswa)

JS = jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa.

Tabel 1  
Aktivitas Guru dan Siswa

<b>No</b>	<b>% Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>
1.	81 s/d 100	Amat baik
2.	61 s/d 80	Baik
3.	51 s/d 60	Cukup
4.	Kurang dari 50	Kurang

Hasil belajar IPS siswa dikatakan meningkatakan apabila skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang di tetapkan. Skor ulangan siklus I dan ulang siklus II dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Ketuntasan individu dengan rumus :

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007 : 369})$$

Keterangan :

K = Ketuntasan

SP = skor yang diperoleh

SM = skor maksimal

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65 dikatakan tuntas secara individu.

2. Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Peningkatan Hasil Belajar

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

3. Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai 65 maka kelas itu dikatakan tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Tahap Persiapan Penelitian*

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas IV.

### *Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran*

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

### *Hasil Penelitian*

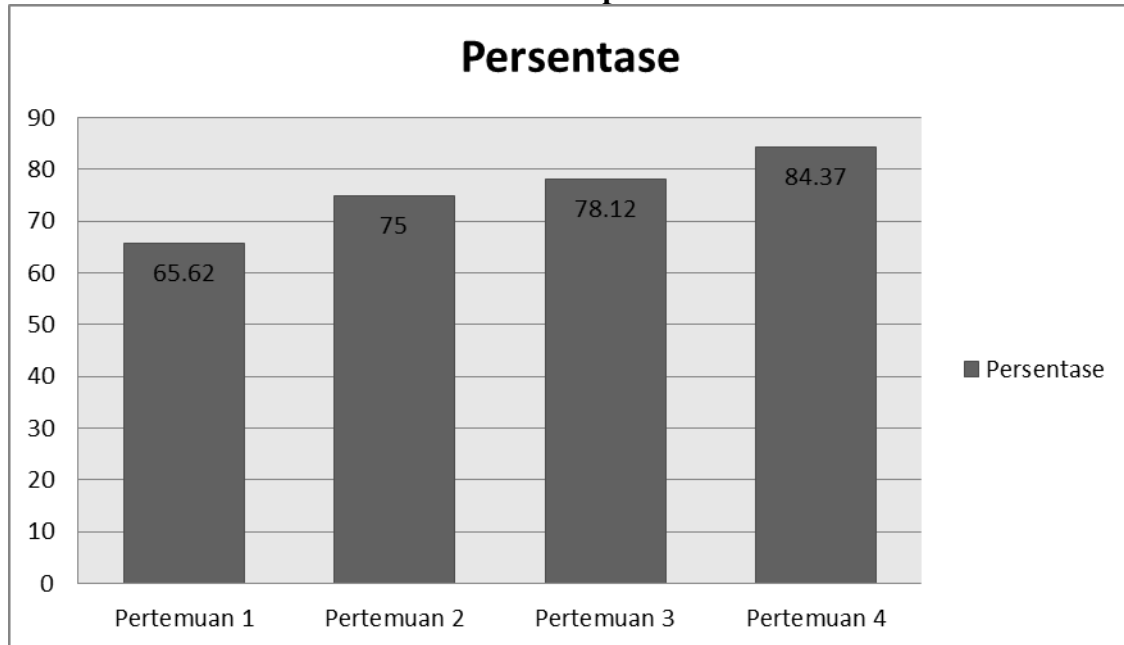
Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan.

#### 1. Aktivitas Guru

Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel Rata-rata peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II . Pada pertemuan guru belum dapat mengontrol keadaan kelas yang rebut, di karenakan proses belajar mengajar siswa secara berkelompok sehingga siswa belim dapat beradaptasi dengan teman - teman sekelompok. Pada pertemuan kedua guru bias membuat siswa lebih terkesan. Aktivitas guru juga telah sesuai dengan yang direncanakan dan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama. Pada pertemuan ketiga terlihat aktivitas guru juga telah sesuai dengan yang direncanakan dan dapat dikategorikan amat baik dari pertemuan sebelumnya. Meskipun ada beberapa aspek aktivitas guru yang belum sempurna. Pada pertemuan keempat dikategorikan amat baik. Ini terlihat adanya peningkatan di seluruh aspek aktivitas guru yang telah sempurna sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian Kegiatan guru dilakukan disaat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembaran observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar yang menggunakan model CTL. Aktivitas guru yang di amati meliputi kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Data aktivitas guru saat pembelajaran berlangsung pada materi pokok koperasi dengan menggunakan penerapan model CTL. Secara umum aktivitas guru di siklus I dan II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor mengalami peningkatan Dari jumlah skor, terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 21, pada pertemuan sebesar 24, pada pertemuan ketiga sebesar 25, pada pertemuan keempat sebesar 27. Selisih jumlah skor tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 3, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 1, dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat sebesar 2. Sedangkan dari persentase, terlihat pada pertemuan pertama persentase sebesar 65,62% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua sebesar 75% dengan katagori baik. Pada pertemuan ketiga sebesar 78,12% dengan katagori baik. Pada pertemuan keempat sebesar 84,37% dengan kategori amat baik. Peningkatan persentase tiap pertemuan adalah pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 14,29%, dari pertemuan ke dua ke pertemuan ketiga sebesar 4,16%, dari pertemuan ketiga ke pertemuan ke empat sebesar 8%.

Peningkatan persentase aktivitas guru setiap pertemuan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :

**Grafik 1**  
**Aktivitas Guru Tiap Pertemuan**



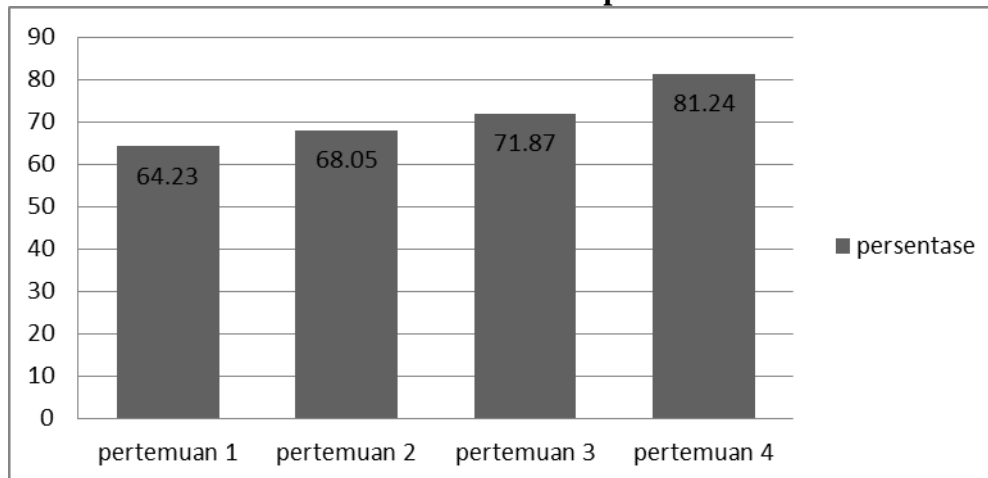
## 2. Aktivitas Siswa

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada pertemuan aktivitas siswa masih sangat rendah. Ini dapat dilihat hampir pada semua tahapan. Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran secara klasikal dan kelompok. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa sudah ada peningkatan dari pertemuan pertama. Keaktifan siswa didalam kelompok sudah mulai tampak meskipun hanya sedikit. Pertemuan ketiga sudah mulai terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap aspek. Siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran dan siswa telah dapat menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru. Pertemuan keempat sudah percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ini dapat dilihat dengan meningkatnya aktifitas siswa pada semua aspek. Semua langkah pembelajaran sudah terlihat sesuai dan berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada materi pokok koperasi dengan penerapan model CTL bahwa secara umum aktivitas siswa di siklus I dan II mengalami peningkatan. Dari rata-rata persentase terlihat pertemuan pertama seluruh aktivitas siswa rata-rata sebesar 64,23% dengan kategori baik. Pertemuan kedua sebesar 68,05% dengan kategori baik. Pertemuan ketiga menjadi sebesar 71,87% dengan kategori baik. Pertemuan keempat menjadi sebesar 81,24% dengan kategori amat baik.

Sedangkan peningkatan pada tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke kedua adalah 5,94%, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga adalah 5,61%,

dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat adalah 13,03%. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :

**Grafik 2**  
**Aktivitas Siswa Tiap Pertemuan**



Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Tindakan	Rata-rata	Peningkatan	Peningkatan %
Sebelum	68,78	-	-
Siklus I	77,02	8,24	11,98
Siklus II	81,21	4,19	5,44

Pada tabel 2 di atas terlihat adanya peningkatan antara skor dasar, siklus I, siklus II. Dari rata-rata skor dasar 68,78 di siklus I menjadi 77,02 atau meningkat sebesar 11,98% , dari skor dasar ke siklus II menjadi 81,21 atau meningkat sebesar 4,19.

5,44% pada ketuntasan klasikal skor dasar 45,94% menjadi 67,57% di siklus I atau meningkat sebesar 47,07%. Dari siklus I sebesar 67,567% menjadi ke siklus II yaitu 86,48% dan mengalami peningkatan sebesar 27,99%.

#### *Pembahasan Hasil Penelitian*

Berdasarkan teknik analisis pengumpulan data pada bab 3 maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar melalui ulangan harian, aktivitas guru dan siswa, serta ketercapaian KKM dan keberhasilan tindakan. Dari analisis data tentang hasil belajar siswa melalui ulangan harian mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 77,02 dan siklus II dengan rata-rata 81,21 jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 4,19 atau 5,44%. Hal ini di sebabkan karena model

CTL tersebut dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai karena dengan melakukan pengamatan, siswa dapat langsung melihat, mengalami, dan mengenal bagaimana koperasi itu. Sedangkan dalam proses pembelajaran selama ini, guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran, dalam penyampaian materi pelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, jarang kali menggunakan media atau mengenalkan secara langsung tentang materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran terkesan kurang komunikatif, aktivitas siswa kurang karena siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru, sering kali guru memakai buku paket sebagai sumber utama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena keterbatasan media pembelajaran yang ada di sekolah serta kemampuan guru yang masih kurang dalam penggunaan model pembelajaran yang aktif dan memanfaatkan media di lingkungan sekitar sekolah.

Analisis data tentang nilai perkembangan siswa dalam penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sesudah tindakan analisis data tentang ketercapaian hasil belajar siswa sesudah tindakan. Dari analisis data tentang ketercapaian KKM di peroleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata ketuntasan belajar siswa adalah 50 sedangkan rata-rata ketuntasan belajar pada siklus II adalah 100 dari pengamatan peneliti, terlihat siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam melakukan pengamatan sehingga dalam proses belajar menumbuhkan ingatan siswa terhadap bahan ajar yang di perolehnya.

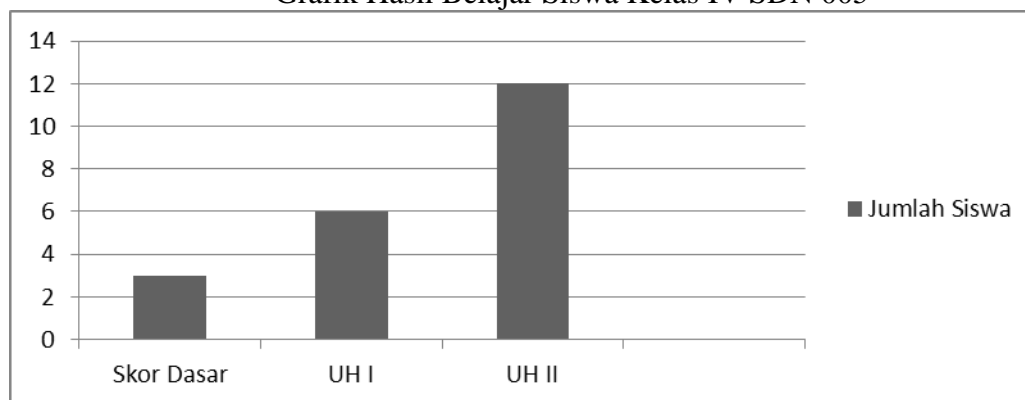
Dalam penerapan model CTL di kelas IV SD Negeri 005 Bonai Darussalam ada beberapa kebaikan dan kelemahan yang peneliti temukan diantaranya adalah kebaikan yang peneliti temukan yaitu selama proses pembelajaran dengan penerapan model CTL guru telah berusaha untuk membuat siswa terlihat sudah mulai ikut berpartisipasi dan termotivasi dengan memanfaatkan koperasi sekolah yang sesuai dengan materi yang di ajarkan, Karena selama ini dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Sedangkan kelemahan yang peneliti temukan yaitu bagaimana cara membangkitkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi siswa supaya bersemangat serta merangsang ingatan siswa sehingga siswa dapat menguasai materi yang di pelajari dalam proses pembelajaran. Namun aktivitas guru dan siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Sesuai dengan pendapat. Sardirman (2000) dalam (Yuliati: 59) bahwa guru dapat merangsang dan member dorongan serta pujian untuk mendinamiskan potensi siswa, meningkatkan aktifitas dan kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar model CTL pada proses pembelajaran akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik.

Dari analisis data tentang ketercapaian KKM untuk setiap indikator pada ulangan harian I diperoleh data ketuntasan belajar adalah 50% hal ini disebabkan bahwa tidak semua siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah..



ketuntasan belajar secara individu telah terpenuhi apabila setiap individu telah mencapai nilai minimal 67. Ketuntasan belajar ini tidak terlepas dari kreativitas guru dalam memberikan motivasi pada siswa selama proses pembelajaran, dan dengan melakukan pengamatan terhadap koperasi secara langsung maka ingatan terhadap bahan ajar diperoleh dapat dihasilkan untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Grafik 2  
Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 005



Dengan memperhatikan pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat di terima kebenarannya. Dengan kata lain bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi pokok koperasi siswa kelas IV SDN 005 Bonai Darussalam.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan model CTL dapat di ambil kesimpulan, bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 005 Bonai Darussalam besar peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari :

1. Hasil belajar pada siklus I dan siklus II, rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 77,02 dan rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah 81,21. jadi , dari siklus I ke siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 4,19 atau 5,44%.sedangkan pada ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 67,57% menjadi 86,48% di siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,99%.
2. Peningkatan aktifitas guru dan aktifitas siswa yang dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa yaitu peningkatan persentase tiap pertemuan adalah pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 14,29%, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 4,16%, dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat sebesar 8%.
3. Sedangkan pada aktifitas siswa peningkatan pada tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua adalah 5,94%, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga adalah 5,61%, dari pertemuan ketiga ke pertemuan ke empat adalah 13,03%.

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan penerapan model CTL yaitu :

1. Bagi guru yang akan menerapkan model pembelajaran CTL ini diharapkan model ini dapat menjadi panduan untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SD.
2. Bagi sekolah, penerapan model CTL diharapkan dapat menjadi salah satu alternative pembelajaran IPS disekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik umumnya dan peningkatan mutu pembelajaran IPS khususnya.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan di jadikan dasar guna terlaksananya penelitian yang lebih baik.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univesitas Riau
4. Drs. H. Zulkifli, S.Pd. selaku Pembimbing I dan Eddy Noviana, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasr FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SD Negeri 26 Titian Antui Kecamatan Pinggir yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A, Walimin, Dkk. 2008. *Pengetahuan Sosial Untuk Kelas 4*: Surabaya: PT. Jawa Pos Grup
- Aqip, Zaenal, Dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Bandung: CV Yrama Widya
- Hisnu P, Tanya. Dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 4*: Surabaya: PT JePe Press Media Utama
- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- KTSP. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres Grup
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sa'ud, Udin Saefudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Srimita, Septi. 2010. "*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Banjar Lapok Kec. Benai Kab. Kuantan Singingi*". Skripsi pada Universitas Riau PGSD S1, Pekanbaru: tidak diterbitkan.
- Sudjana, N. 2004. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [http://sarikhusnah.blogspot.com/2011/11/telaah-kurikulum\\_7882.html](http://sarikhusnah.blogspot.com/2011/11/telaah-kurikulum_7882.html)